

PERSEDIAAN

(Penilaian Berdasar Harga Pokok)

Karakteristik Persediaan

Di dalam akuntansi, persediaan meliputi semua barang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk dijual, dikonsumsi, atau diproses lebih lanjut dalam siklus operasi normal perusahaan.

Persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya, oleh sebab itu diperlukan adanya perencanaan & pengawasan yang baik terhadap persediaan.

Penggolongan Persediaan

Penggolongan persediaan bagi masing-masing perusahaan sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis usaha perusahaan ybs.

Persediaan pada perusahaan dagang :

1. Persediaan barang dagangan
Untuk menyatakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali.
2. Lain-lain persediaan
Untuk menyatakan barang-barang yang dipakai (dikonsumsi) dalam jangka waktu relatif pendek, dan akan dibebankan pada biaya adm & umum atau biaya pemasaran. (Ex. Supplies kantor / toko, alat pembungkus, dll)

Persediaan pada perusahaan manufaktur :

1. Persediaan Bahan Baku
Untuk Menyatakan barang-barang yang akan diolah menjadi produk jadi.
2. Persediaan Produk Dalam Proses
Meliputi barang-barang yang masih dalam pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang tersebut dijual.
3. Persediaan Produk Jadi
Merupakan semua barang yang sudah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual.
4. Persediaan Bahan Penolong
Meliputi semua barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, tetapi bukan merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.
5. Lain-lain persediaan
Untuk menyatakan barang-barang yang akan dipakai/dikonsumsi. (Supplies kantor, alat pembungkus, dll)

Masalah Akuntansi Persediaan

Tujuan pokok akuntansi terhadap persediaan adalah :

1. Penentuan laba-rugi periodik
Mempertemukan harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.
2. Penentuan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca
Penilaian jumlah persediaan akhir pada periode ybs.

Faktor utama timbulnya masalah akuntansi terhadap persediaan adalah adanya kenyataan bahwa tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual seluruhnya dalam periode yang sama, sehingga hampir selalu terjadi kenaikan atau penurunan terhadap kuantitas persediaan. Hal ini menuntut harus dilakukannya alokasi dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual atau dikonsumsi ke dalam dua kelompok barang :

1. barang-barang yang sudah dijual atau dikonsumsi
2. barang-barang yang masih ada dalam persediaan

Adanya dua kelompok barang tersebut di atas menyebabkan timbulnya dua persoalan dalam masalah penilaian persediaan, yaitu :

1. Masalah penentuan dan identifikasi fisik barang yang termasuk dalam persediaan (jenis dan kuantitas)
2. Masalah penentuan harga persediaan

Sistem pencatatan persediaan :

1. Sistem Fisik
Pada sistem ini, opname persediaan (perhitungan fisik) merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan di dalam menentukan fisik persediaan pada setiap akhir tahun buku / akhir periode.
2. Sistem Perpetual
Dalam sistem ini tiap-tiap jenis barang dicatat secara terperinci setiap kali terjadi transaksi pada Kartu Persediaan yang merupakan rekening pembantu persediaan.

Masalah Penentuan Harga Persediaan

1. Penentuan harga / nilai persediaan (barang-barang yang masih ada dalam perusahaan)
2. Penentuan harga / nilai barang-barang yang telah terjual (Harga Pokok Penjualan)

Pada umumnya dalam periode akuntansi tertentu, perusahaan melakukan aktifitas pembelian barang dagangannya (bahan baku) beberapa kali, dan dengan harga satuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu timbul masalah penentuan harga pokok barang yang seharusnya melekat pada barang-barang yang kemudian dijual kembali atau dipakai dalam proses produksi.

Terdapat 4 macam arus biaya yang lazim dipakai sebagai dasar penentuan nilai persediaan :

1. Identifikasi khusus harga pokok
2. FIFO (First In First Out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama)
3. LIFO (Last In First Out) / MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama)
4. Average (Rata-rata)

JURNAL

SISTEM FISIK	SISTEM PERPETUAL
(1). Mencatat Pembelian barang dagangan secara kredit	
Pembelian xxx Hutang dagang xxx	Persediaan xxx Hutang dagang xxx
(2). Mencatat pembayaran biaya angkut	
Biaya angkut pembelian xxx Kas xxx	Biaya angkut pembelian xxx Kas xxx

Contoh kasus:

Berikut ini data penjualan, pembelian dan persediaan barang dagangan PT. AA, untuk periode tahun buku yang berakhir pada tgl 31 Desember 2010 sbb:

- Persediaan awal 1500 unit @ Rp. 450
- Pembelian, 2000 unit @ Rp. 450
- BTUD 3500 unit
- Penjualan 2250 unit @ Rp. 750
- Persediaan Akhir 1250 unit

Dari kasus di atas, maka jurnal yang harus dibuat adalah sbb:

Uraian	Jurnal Transaksi	
	Sisten fisik	Sistem perpetual
Pembelian 2000 unit @ Rp 450	Pembelian Rp. 900.000 Utang dagang Rp. 900.000	Persd. Brg dag Rp. 900.000 Utang dagang Rp. 900.000
Penjualan 2250 unit @ Rp 750	Piutang dagang Rp. 1.687.500 Penjualan Rp. 1.687.500	Piutang dagang Rp. 1.687.500 Penjualan Rp. 1.687.500 HPP Rp. 1.012.500 Pers Brg Dag Rp. 1.012.500
Menutup buku:		
Membebankan persd. Awal ke R/L	R/L Rp. 675.000 Persediaan (awal) Rp. 675.000	-
Mencatat persediaan akhir tahun	Persediaan (akhir) Rp. 562.500 R/L Rp. 562.500	-

Dari jurnal tadi, bisa dibuat laporan Rugi-Laba (Partial) sbb:

Sistem Fisik

Penjualan	Rp. 1.687.500
Harga Pokok Penjualan (HPP)	
Persediaan awal.....	Rp. 675.000
Pembelian	<u>900.000</u> +
BTUD.....	1.575.000
Persediaan akhir.....	<u>562.500</u> -
HPP	<u>Rp. 1.012.500</u> -
Laba Kotor Penjualan	Rp. 675.000

Sistem Perpetual

Penjualan	Rp. 1.687.500
Harga Pokok Penjualan	<u>1.012.500</u>
Laba Kotor penjualan	675.000

Soal Latihan

Berikut ini adalah persediaan barang dagangan pada UD SYIFA untuk bulan Desember 2010

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga / unit
1 Desember	Persediaan awal	100	Rp 100,-
8 Desember	Pembelian	150	110,-
11 Desember	Penjualan	200	150,-
17 Desember	Pembelian	200	115,-
18 Desember	Penjualan	150	160,-
26 Desember	Pembelian	50	120,-

Sesuai dengan sistem pencatatan persediaan dan metode penilaiannya, maka hitunglah harga/nilai persediaan:

1. Dengan Sistem Pencatatan FISIK (Perhitungan Stock Opname)
 - a. FIFO
 - b. LIFO
 - c. Rata-rata (Average)
2. Dengan Sistem Pencatatan Perpetual
 - a. FIFO

Kartu Persediaan

Tgl	Penerimaan			Pengeluaran			Saldo		
	Q	Harga	Jumlah	Q	Harga	Jumlah	Q	Harga	Jumlah

- b. LIFO

Kartu Persediaan

Tgl	Penerimaan			Pengeluaran			Saldo		
	Q	Harga	Jumlah	Q	Harga	Jumlah	Q	Harga	Jumlah

c. Rata-rata

Kartu Persediaan

Tgl	Penerimaan			Pengeluaran			Saldo		
	Q	Harga	Jumlah	Q	Harga	Jumlah	Q	Harga	Jumlah

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE-Yogyakarta.

Harnanto, 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE-Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Kieso, E Donald. Weygandt, J Terry dan Warfield, D Terry. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesepuluh. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.

Kieso, E Donald. Weygandt, J Terry dan Warfield, D Terry. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi keduabelas. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.